

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap Rafi, disimpulkan bahwa Rafi tidak memiliki gangguan dalam berbicara. Apakah gangguan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi maupun sintaksis.

Dalam bidang fonologi, Rafi telah mampu mengucapkan semua vokal dan konsonan bahasa Minangkabau yang digunakan di Halaban kecuali bunyi getar [r], yang kemudian diganti dengan bunyi [R]. Rafi juga telah mampu mengucapkan bunyi diftong dan gugus konsonan.

Dalam bidang morfologi, Rafi telah mampu mengucapkan prefiks [di-], [ba-], [maN-], [ta-], dan [pa-]. Konfiks yang telah mampu diucapkan oleh Rafi adalah [pa-.....-an].

Pemerolehan bidang sintaksis, Rafi telah mampu mengucapkan frasa, klausa dan kalimat. Frasa yang mampu diucapkan oleh Rafi adalah frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektial, dan prasa preposional. Kalimat yang mampu diucapkan oleh Rafi adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Penggunaan bahasa tanda oleh Rafi tidak berdasarkan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), melainkan hanya kesepakatan antara Ibu Rafi dengan lingkungannya termasuk dengan Rafi. Bahasa tanda yang digunakan Rafi untuk berkomunikasi dengan ibunya ialah *mandi, makan, meminta air, jajan, ingin buang air, merasa sakit, memberi tahu hari hujan, mengisyaratkan agar menunggu, membeli pistol mainan, minta tolong membuat kopi, gunting, korek api, HP, uang, bola, ayah, nenek, kakek, ular ayam, dan kambing*. Bahasa tanda yang dilakukan oleh Rafi ialah dengan menunjuk langsung ke pada objek yang ia maksud.

Dwisistem ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Rafi. Rafi masih bisa berkomunikasi secara normal tanpa gangguan bicara. Rafi tahu kapan ia harus menggunakan bahasa verbal dan kapan ia harus menggunakan bahasa tanda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis, dan juga telah dijelaskan dalam kesimpulan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun untuk kelanjutan penelitian berikutnya.

